

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

TESIS



JUAN DAFFA ATHALLAH YUNIHARTO

12.22.000811

PROGRAM PASCASARJANA

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2024



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Telah diuji pada tanggal: 2 Februari 2024

Tim Penguji:

Ketua

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Pembimbing

Dr. Atika Jauharita Hafta, M.Si., Ak., CA

DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI


dipersiapkan dan disusun oleh:

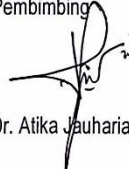
Juan Daffa Athallah Yuniharto

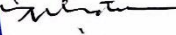
Nomor Mahasiswa: 122100811

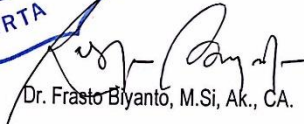
telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 2 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI



Pembimbing

Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Ketua Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 2 Februari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,




Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA
JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

diajukan untuk diuji pada tanggal 2 Februari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Soegiharto, M.Acc., C.M.A., Ak., CA.

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Frasto Biyanto, M.Si, Ak., CA.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang memberi pernyataan

Juan Daffa Athallah Yuniharto

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Atika Jauharia Hatta, M.Si., Ak., CA

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Juan Daffa Athallah Yuniharto¹, Atika Jauharia Hatta²

¹ STIE YKPN, Yogyakarta, DIY, Indonesia

² STIE YKPN, Yogyakarta, DIY, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

JEL Classification:

Key words:

Carbon emission disclosure, good corporate governance, company size, media exposure, profitability.

DOI:

10.14414/jebav.

ABSTRACT

This research discusses the determinants of carbon emission disclosure with profitability as a moderating variable. This research uses samples from the industrial sector from 2018 to 2021. Good corporate governance (GCG) is proxied by the proportion of independent commissioners, company size is measured by the natural log of total assets, environmental performance is measured by PROPER, and media exposure to news about carbon emissions. The disclosure of carbon emissions is measured using the index from (Choi et al., 2013). while profitability uses return on assets. Sampling in this study used a purposive sampling method and 26 companies were obtained from 2018 to 2021 so that 104 data were processed. Data processing uses the EViews 10 application. The results of this research show that good corporate governance, environmental performance, media exposure have a positive effect on carbon emissions disclosure. good corporate governance and media exposure to disclosure of carbon emissions with profitability as moderation can strengthen. Meanwhile, company size has no effect on carbon emissions disclosure. Company size and environmental performance on carbon emissions disclosure with profitability as moderation are not able to strengthen.

ABSTRAK

Pada penelitian ini membahas determinan pengungkapan emisi karbon dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari sektor perindustrian pada tahun 2018 hingga 2021. good corporate governance (GCG) diprosikan dengan proporsi komisaris independen, ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset, kinerja lingkungan diukur dengan PROPER, dan media exposure pemberitaan mengenai emisi karbon. Pada pengungkapan emisi karbon diukur dengan indeks dari (Choi et al., 2013). sedangkan profitabilitas menggunakan return on asset. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan didapatkan 26 perusahaan di tahun 2018 hingga 2021 sehingga data yang didapat diolah sebanyak 104 data. Pengolahan data menggunakan aplikasi EViews 10, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good corporate governance, kinerja lingkungan, media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. good corporate governance dan media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon dengan profitabilitas sebagai moderasi mampu memperkuat. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon dengan profitabilitas sebagai moderasi tidak mampu memperkuat.

1. INTRODUCTION

Perubahan iklim telah menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia saat ini. Isu lingkungan global saat ini yaitu perubahan iklim menjadi perhatian yang signifikan (Haque & Islam, 2012). Masalah lingkungan, terutama perubahan iklim yang semakin meresahkan, telah mendorong perusahaan untuk lebih

memperhatikan dampak ekologis dari operasional perusahaan.

Indonesia memiliki Agenda 2030 mengenai pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals yang salah satu pilar utamanya yakni mengenai pembangunan lingkungan. Hal yang menjadi perhatian pada penelitian ini yaitu mengenai penanganan perubahan iklim.

* Corresponding author, email address: author_email@domain.ac.id.

Penanganan perubahan iklim merupakan salah satu dari 17 Tujuan Global Sustainable Development Goals menjadi urgensi sebuah organisasi atau perusahaan di Indonesia untuk turut serta mendukung pembangunan berkelanjutan demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Peran perusahaan dalam mengurangi emisi karbon dan mengatasi perubahan iklim telah menjadi topik sentral dalam diskusi bisnis dan lingkungan di era kontemporer. Dalam upaya untuk mengurangi dampak buruk perubahan iklim, pengurangan emisi karbon menjadi salah satu prioritas utama, dan pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan menjadi fokus penting dalam mengukur tanggung jawab lingkungan mereka. Menurut penelitian terdahulu, hanya beberapa perusahaan yang mempublikasikan pengungkapan emisi karbonnya. Hal tersebut dikarenakan oleh pengungkapan emisi karbon merupakan voluntary disclosure yang bukan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan yang berbadan hukum di Indonesia.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan adanya pihak untuk dapat memantau dan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbonnya agar sejalan dengan teori legitimasi dimana perusahaan menjalankan operasional perusahaan harus sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Pihak yang dapat mendorong perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya yakni para stakeholder. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang dimiliki oleh GCG. Penelitian ini menggunakan variabel GCG yakni proporsi komisaris independen. Semakin tinggi rasio proporsi komisaris independen pada perusahaan dalam mengontrol serta mengawasi kinerja operasionalnya, maka dapat mendorong pengungkapan emisi karbon serta lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk lebih mengutamakan kepentingan berbagai pihak dalam menjalankan operasional bisnisnya sesuai dengan etika bisnis.

Tabel 1.1 Emisi Gas Rumah Kaca Nasional Tahun 2017-2021

Tahun	Energi	IPPU	Pertanian	Kehutanan	Limbah	Total
	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)	(Gg CO ₂ e)
2017	570.189	56.188	112.524	811.050	145.104	1.695.055
2018	600.550	58.926	111.259	1.068.541	153.543	1.992.819
2019	643.823	58.501	113.136	823.166	160.607	1.799.233
2020	584.176	57.365	115.337	317.556	164.417	1.238.851
2021	590.932	59.728	120.888	433.988	168.667	1.374.203

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023

Menurut tabel 1.1 menunjukkan emisi karbon

yang dihasilkan secara nasional pada tahun 2017 hingga 2021 menunjukkan bahwa adanya pergerakan fluktuatif pada total emisi karbon yakni energi, IPPU, pertanian, kehutanan, hingga limbah. Sehingga dengan adanya proporsi komisaris independen yang besar, diharapkan dapat mengontrol emisi karbon perusahaan dan mengungkapkannya agar mendapatkan kepercayaan investor yang lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam kajian pengungkapan emisi karbon antara lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berarti mencakup berbagai dimensi, contohnya jumlah karyawan, total aset, pendapatan tahunan, atau bahkan pasar tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan-perusahaan besar yang sudah dipercaya oleh publik tentunya menjadi perhatian besar oleh masyarakat. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki dampak yang cukup luas serta mendapat tekanan dari masyarakat luas untuk melakukan kegiatan yang dapat menjaga serta melestarikan lingkungan.

Hal lain yang menjadi perhatian dalam pengungkapan emisi karbon adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mencakup sejauh mana perusahaan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan, termasuk Upaya perusahaan dalam mengurangi emisi karbon, pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan praktik berkelanjutan lainnya. Teori legitimasi menjadi hal yang mendorong perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara melakukan kinerja lingkungan.

Profitabilitas yakni kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Menurut Gotama (2015), menemukan bahwa manajemen akan lebih fleksibel dan leluasa dalam pengungkapan kinerja lingkungannya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi. Perusahaan yang menguntungkan akan lebih terdorong untuk dapat mengungkapkan kinerja non keuangannya dalam bentuk pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas pada penelitian ini berfungsi menjadi variabel moderasi yang bisa memperkuat ataupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), menyampaikan bahwa hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia pada tahun 2023 meningkat sebanyak 1,17% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga tingkat penetrasi internet di Indonesia saat ini

mencapai di angka 78,19%. Meningkatnya tingkat penetrasi internet di Indonesia berpengaruh pada aktivitas masyarakat dalam mengakses media yang tersebar di publik. Media yang menyebarkan informasi terhadap masyarakat mengenai aktivitas perusahaan, dengan adanya media exposure menjadi salah satu faktor pertimbangan stakeholder dan masyarakat luas dalam menilai perusahaan.

2. THEORETICAL FRAMEWORK AND HYPOTHESES

Teori Legitimasi (*legitimacy theory*) mengacu kepada hubungan perusahaan dengan masyarakat. Pencetus pertama teori ini yaitu Dowling & Pfeffer, (1975) menyatakan bahwa agar perusahaan mampu survive dapat memanfaatkan sumber potensial yakni legitimasi. Menurut Dowling & Pfeffer, (1975) legitimasi yakni suatu kondisi atau status yang terjadi ketika sistem nilai suatu entitas selaras dengan sistem nilai sistem sosial yang lebih besar di mana entitas tersebut menjadi bagiannya. Ketika terdapat perbedaan, baik aktual maupun potensial, antara kedua sistem nilai tersebut, terdapat ancaman terhadap legitimasi entitas.

Fungsi dari teori ini adalah sebagai pendukung keberlangsungan hidup perusahaan. *Legitimacy gap* adalah adanya perbedaan antara prinsip perusahaan dan prinsip masyarakat. Perusahaan akan terancam jika terdapat *legitimacy gap* sehingga hal tersebut bisa diatasi dengan pengoperasian perusahaan sesuai dengan batas-batas serta norma yang dimiliki oleh perusahaan.

Good Corporate Governance

Aspek yang menjadi perhatian saat ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013). Penerapan *good corporate governance* bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara legal, etis, dan berkelanjutan sambil memastikan keadilan dan transparansi untuk semua pihak yang terlibat (Murthy, 2006).

Hubungan yang baik antara stakeholder dengan perusahaan bisa dikelola dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik. Mekanisme tata kelola tertentu, seperti dewan direksi, membantu manajemen mendisiplinkan diri dan memberi nasihat agar mereka selalu membuat keputusan terbaik untuk organisasi (Cuervo, 2002). Dewan direksi harus memaksimalkan profitabilitas bagi pemegang saham untuk memastikan perusahaan bertahan dalam jangka panjang (Daily & Dalton, 1994) dan menyelaraskan kepentingan perusahaan

dan kepentingan kelompok (Coombs & Gilley, 2005).

Ukuran Perusahaan

Jumlah kemampuan, variasi, dan kemampuan produksi serta jumlah jasa yang dapat diberikan suatu perusahaan kepada pelanggannya disebut sebagai ukuran perusahaan. Menurut Beard & Dess (1981) kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Semakin mudah perusahaan tersebut mendapat suntikan modal dari para investor, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Selain itu, semakin besar perusahaan juga akan semakin mendapat kemudahan dalam memperoleh kredit atau pinjaman.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) yakni salah satu indikator non keuangan mengenai kontribusi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Isu lingkungan menjadi semakin penting bagi pemangku kepentingan perusahaan, termasuk konsumen, pemegang saham, calon investor, kreditor, regulator, karyawan, hingga masyarakat umum. Kinerja lingkungan adalah hasil dari aktivitas strategis perusahaan yang berdampak pada lingkungan sekitar (Walls *et al.*, 2012).

Media exposure

Media telah mengubah cara orang berinteraksi satu sama lain (Kietzmann *et al.*, 2011). Reputasi perusahaan merupakan aset intangible yang berharga dan semakin sulit dikelola di era saat ini yang sulit dikendalikan (Dijkmans *et al.*, 2015). Media Exposure mencakup media cetak dan media elektronik. Menurut Shore (1980) memaparkan bahwa media exposure memiliki arti bahwa seorang individu bersikap terbuka terhadap pesan-pesan media massa, tidak hanya terbatas terhadap keberadaan fisik yang cukup dekat dengan adanya media massa. Media exposure dapat berbentuk tindakan seperti mendengarkan, membaca, melihat pesan atau berita media massa atau telah mengalami dan memiliki perhatian terhadap pesan tersebut, baik dalam tingkat individu atau kelompok.

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merujuk pada tindakan perusahaan untuk mengungkapkan

jumlah emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh operasional perusahaan, serta upaya untuk mengurangi dampak lingkungan melalui praktik berkelanjutan. Perusahaan besar dibutuhkan adanya transparansi karena menjadi sorotan publik, sehingga dengan adanya pengungkapan emisi karbon maka perusahaan mendapatkan legitimasi dari stakeholder, menghindari risiko reputasi, peningkatan biaya operasi, proses denda dan hukuman (Berthelot & Robert, 2011). Dukungan publik semakin meningkat ketika perusahaan dapat mengungkapkan kegiatan sosial perusahaan. Menurut Wardhani & Kawedar (2019), faktor lingkungan cenderung menjadi hal yang menarik dan merupakan isu yang krusial bagi para investor.

Profitabilitas

Ukuran kinerja keuangan salah satunya yaitu profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Nahak & Giri, 2023). Profitabilitas adalah laba yang diperoleh perusahaan dari modal dan aset yang dimilikinya selama periode tertentu. Menurut Munawir, (2014) profitabilitas atau rentabilitas merupakan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk memungkinkan perusahaan dan pihak berkepentingan untuk menghitung jumlah uang yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu, sehingga mereka dapat menentukan apakah laba perusahaan meningkat atau menurun selama periode tersebut. Rasio profitabilitas bermanfaat bagi berbagai pihak, baik manajemen sebagai pihak internal perusahaan hingga pihak eksternal lain yang berhubungan serta berkepentingan dalam perusahaan

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang memiliki implementasi good corporate governance akan memiliki manfaat terhadap stakeholder. Pengungkapan emisi karbon merupakan penerapan dari Corporate Governance pada prinsip responsibility, pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk respon dan tanggungjawab mengenai sosial dan lingkungan yang disebabkan kegiatan operasional perusahaan. Menurut teori legitimasi, maka perusahaan menggunakan praktik Good Corporate Governance untuk melegitimasi serta mempertahankan reputasi dan posisi perusahaan di mata masyarakat dan

pemangku kepentingan terkait tanggung jawab lingkungan. Pengungkapan emisi karbon dapat dianggap sebagai respon terhadap tuntutan masyarakat dan pemerintah terkait keberlanjutan sehingga meningkatkan legitimasi eksternal perusahaan.

H1: Good Corporate Governance Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan tekanan dari pemerintahan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lingkungan mengenai masalah lingkungan. Akibatnya, perusahaan harus meningkatkan kepedulian lingkungannya. Perusahaan yang dianggap merusak lingkungan harus meninjau kembali operasi dan produksi mereka karena tuntutan pihak eksternal (Çankaya & Sezen, 2019). Perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka di masyarakat dengan mengungkapkan emisi karbon mereka (Firmansyah *et al.*, 2021). Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar akan lebih patuh dalam aturan dan melaporkan emisi karbon yang lebih baik untuk mendapatkan legitimasi.

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kinerja lingkungan adalah tanggung jawab lingkungan perusahaan yang sesuai dengan standar masyarakat sekitar sehingga lingkungan menjadi bersih dan hijau. Kinerja lingkungan yang baik pada perusahaan, maka perusahaan akan memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon kepada stakeholder dan pihak eksternal lainnya. Menurut Murtini (2021) perusahaan yang mengambil tindakan lingkungan ramah lingkungan akan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat, menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas. Menurut studi Pradini & Kiswara (2013) menyatakan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan emisi lingkungan secara positif dan signifikan.

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Reputasi perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan. Mengacu pada

teori legitimasi, penting bagi perusahaan untuk mendapat legitimasi serta kepercayaan publik sebagai aset intangible yang dimiliki olehnya. Media exposure merupakan bentuk perusahaan untuk mendapatkan citra yang baik melalui berbagai media. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya kepada publik akan menjadi perhatian masyarakat luas melalui berbagai media yang mempublikasikan perhatian perusahaan terhadap lingkungan.

H4: Media exposure berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya akan berusaha meningkatkan pengungkapan emisi karbonnya sebagai bentuk pengungkapan kinerja kegiatan operasional perusahaan dengan memiliki good corporate governance yang baik. Adanya profitabilitas sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba, maka pengungkapan emisi karbon akan lebih baik dilakukan oleh perusahaan dengan organisasi perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan karena nilai profitabilitas yang meningkat akan menciptakan kinerja perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan stakeholder. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka good corporate governance tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tapi juga dapat mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya.

H5: Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan emisi karbonnya dengan cara meningkatkan aset yang dimilikinya yang diukur dengan besarnya ukuran perusahaan. Adanya profitabilitas sebagai penilaian kinerja perusahaan, maka perusahaan yang berukuran besar akan lebih baik dalam mengungkapkan emisi karbonnya daripada perusahaan yang berukuran kecil. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan besarnya aset yang dimilikinya namun juga memberikan reputasi yang baik dan

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam pengolahannya. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat luas dengan meningkatkan keuntungan yang dimilikinya sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari stakeholder.

H6: Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Upaya perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (green) merupakan kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kinerja lingkungan untuk tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan dalam menciptakan lingkungan sesuai dengan norma pada masyarakat sekitar sehingga lingkungan menjadi bersih dan hijau. Kinerja lingkungan yang baik, perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan lingkungan dengan cara pengungkapan emisi karbon ketika profitabilitas meningkat. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan berusaha mendapatkan legitimasi dari masyarakat didukung dengan profitabilitas perusahaan yang cukup tinggi maka akan mendorong pengungkapan emisi karbon perusahaan yang bersifat sukarela atau voluntary disclosure.

H7: Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Perusahaan akan berusaha untuk mengungkapkan emisi karbonnya dengan cara meningkatkan citra perusahaan di mata publik dengan media exposure. Adanya profitabilitas sebagai penilaian kinerja perusahaan, maka perusahaan yang memiliki exposure media yang cukup besar akan mengungkapkan emisi karbon yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak memilikinya. Hal ini disebabkan karena profitabilitas berperan penting bagi kemampuan perusahaan dalam pengungkapan emisi karbonnya. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, maka media exposure tidak hanya mencerminkan citra baik ataupun reputasi baik perusahaan namun

juga memberikan aset yang berharga dalam bentuk kepercayaan publik yang tinggi
H8: Profitabilitas Memperkuat Pengaruh Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan sumber diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web resmi perusahaan dengan periode 2018-2021 pada sektor perindustrian. Alat dalam pengolahan data pada penelitian ini menggunakan EViews 10. Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi data panel

Pada pengungkapan emisi karbon akan menggunakan indeks dari Choi *et al.*, (2013), Jika Perusahaan mengungkapkan setiap item akan diberi skor 1 sehingga perusahaan yang mengungkapkan akan mendapatkan total skor maksimal sebesar 18, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan item akan mendapatkan skor minimal yaitu 0. *Good Corporate Governance* pada studi ini akan diukur menggunakan proporsi komisaris independen. Pengukuran proporsi komisaris independen dengan cara melakukan pembagian antara jumlah dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Ukuran perusahaan adalah salah satu cara untuk menentukan besarnya perusahaan. Kurniasih (2012), besar kecilnya perusahaan dinilai dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (UP) diukur dengan rumus log natural total aset (Jannah & Muid, 2014). Kinerja Lingkungan (environmental performance) yakni salah satu indikator non keuangan mengenai kontribusi perusahaan terhadap kelestarian lingkungan. Kinerja Lingkungan diukur dengan PROPER. Media exposure merupakan kejadian atau kegiatan perusahaan yang berdampak pada sosial dan lingkungan yang diliput oleh media atau dipublikasikan oleh media, pengukuran media exposure yaitu pemberitaan mengenai Pengungkapan Emisi Karbon setiap perusahaan pada website koran Indonesia (Kompas dan Republika). variabel moderasi yaitu profitabilitas dengan proksi Return on Asset (ROA).

4. DATA ANALYSIS AND DISCUSSION

Tabel 4.1 Data Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Sum	Observations
PEK	0.2681	0.0000	1.0000	0.0000	0.3990	27.8888	104
ME	0.0288	0.0000	1.0000	0.0000	0.1681	3.0000	104
KL	0.8173	0.0000	4.0000	0.0000	1.3778	85.0000	104
GCG	0.3956	0.3333	1.0000	0.0000	0.1630	41.1500	104
UP	23.4999	26.6394	29.1783	12.7314	5.3961	2443.991	104
PROFIT	0.0330	0.0528	0.3636	-1.0138	0.1398	3.4352	104

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 104.

Tabel 4.2 Uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.219.453	-25,69	0.0000
Cross-section	152.668.070	25	0.0000
Chi-square			

Tabel diatas menunjukkan probabilitas adalah 0.0000. Hasil tabel di atas dapat disimpulkan nilai signifikansi yaitu 5% lebih besar dari pada nilai probabilitas F statistic.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.707197	9	0.0387

Tabel diatas menunjukkan probabilitas adalah 0.0387. Hasil dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yaitu 5% lebih besar dibandingkan nilai probabilitas.

Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.5444	0.2276	2.3915	0.0195
GCG	0.4747	0.1266	3.7489	0.0004
UP	-0.0204	0.0115	-1.7605	0.0827
KL	0.0057	0.0019	3.0186	0.0036
ME	0.0279	0.0095	2.9081	0.0049
PROFIT	1.9531	0.3075	-6.3498	0.0000
GCG X PROFIT	1.0103	0.1594	6.3368	0.0000
UP X PROB	0.0591	0.0138	4.2617	0.0001
KL X PROFIT	0.1295	0.0671	1.9298	0.0577
ME X PROFIT	0.5865	0.1374	4.2668	0.0001
Weighted Statistics				
R-squared	0.9968		Mean dependent var	1.0061
Adjusted R-squared	0.9953		var	2.5865
S.E. of regression	0.1604		S.D. dependent var	1.7759
F-statistic	646.1427		Sum squared resid	1.8732
Prob(F-statistic)	0.0000		Durbin-Watson stat	

Pada pengujian uji F dapat dilihat nilai Prob. F (statistic) yaitu 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari

tingkat signifikansi 5% sehingga dapat jelaskan model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, media exposure, terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pada pengujian Koefisien Determinasi dilihat nilai R-Square pada tabel hasil pengujian yaitu 0.9968. Nilai tersebut mengartikan bahwa pengaruh Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, media exposure, dan dimoderasi oleh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi karbon sebesar 99.68%. sedangkan sisanya sebesar 0.32% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pada pengujian uji t dapat dilihat prob. t hitung, berikut hasil uji t pada hipotesis di penelitian ini:

1. Nilai Prob. t pada variabel good corporate governance yaitu 0.0004, nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%, serta nilai koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0,4747, dapat didukung.
2. Nilai Prob. t pada variabel ukuran perusahaan yaitu 0.0827, Nilai tersebut lebih tinggi dibanding alpha 5%, tidak dapat didukung.
3. Nilai Prob. t pada variabel kinerja lingkungan yaitu 0.0036, Nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%, dapat didukung.
4. Nilai Prob. t pada variabel media exposure yaitu 0.0049, Nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%, dapat didukung.
5. Nilai Prob. t pada good corporate governance yang dimoderasi dengan profitabilitas yaitu 0.0000, Nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%, dapat didukung.
6. Nilai Prob. t pada ukuran perusahaan yang dimoderasi dengan profitabilitas yaitu 0.0001, Nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%. Namun, sebelum dimoderasi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sehingga profitabilitas juga tidak dapat memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon, tidak dapat didukung
7. Nilai Prob. t pada kinerja lingkungan yang dimoderasi dengan profitabilitas yaitu 0.0577, Nilai tersebut lebih tinggi dibanding alpha 5%, tidak dapat didukung.
8. Nilai Prob. t pada media exposure yang dimoderasi dengan profitabilitas yaitu

0.0001, Nilai tersebut lebih rendah daripada alpha 5%, dapat didukung.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Good corporate governance yang baik menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam melegitimasi serta memberikan reputasi yang baik kepada publik serta investor dibuktikan dengan ketaatan perusahaan mengikuti aturan. Semakin banyaknya proporsi komisaris independen maka perusahaan akan semakin maksimal dalam mengungkapkan emisi karbonnya.

Menurut Deegan & Rankin (1997), mengacu pada teori legitimasi maka perusahaan akan memperhatikan hak publik dalam mempertahankan minat investor sehingga diharapkan perusahaan memiliki reputasi dan citra yang baik oleh publik. Hasil studi ini sesuai Choi *et al* (2013) melalui penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa good corporate governance yang diukur oleh proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan emisi karbon

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh oleh pengungkapan emisi karbon. Perusahaan berukuran kecil yang memiliki aset yang dimilikinya cukup sedikit, namun bukan berarti pengungkapan emisi karbon perusahaan juga akan menurun. Perusahaan yang berukuran besar dengan aset yang besar dengan jumlah atau total aset yang cukup banyak bukan menjadi faktor penentu perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya.

Ukuran perusahaan tidak dapat memberikan legitimasi kepada publik dalam upaya perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon. Dengan hasil ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon tidak sesuai dengan teori legitimasi serta hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astiti & Wirama (2020) memperoleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Penelitian ini menyatakan ruang lingkup pada perusahaan sektor industri bahwa meningkatnya pengungkapan emisi karbon disebabkan semakin tinggi kinerja lingkungan. Kepedulian perusahaan yang tercermin dari nilai PROPER yang tinggi akan

memberikan legitimasi terhadap masyarakat luas bahwa perusahaan melakukan kegiatannya sesuai dengan adanya norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Semakin baik perusahaan dalam pengelolaan kegiatan lingkungannya, akan menumbuhkan kepercayaan publik dan menciptakan citra yang baik kepada masyarakat. Ketika citra perusahaan tersebut meningkat, maka akan mendorong pengungkapan emisi karbon pada perusahaan. Hasil dari studi ini sejalan sesuai studi (Pradini & Kiswara, 2013).

Hasil penelitian ini didukung oleh Giannarakis *et al* (2017) yang meneliti mengenai kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. kinerja lingkungan yang unggul maka perusahaan cenderung meningkatkan transparansinya dengan mengungkapkan emisi karbon.

Pengaruh Media Exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

penelitian ini menyatakan dalam perusahaan sektor industri semakin besar media exposure yang didapat oleh perusahaan maka dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon. Adanya paparan media yang cukup besar menjadi terobosan perusahaan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan non keuangannya yakni mengungkapkan emisi karbonnya dengan bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat sehingga perusahaan akan dianggap tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan saja namun juga memperhatikan kepentingan para stakeholder.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Jannah & Muid (2014) yang melakukan observasi mengenai pengaruh media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon. Media exposure dapat mendorong perusahaan untuk mempublikasikan aktivitas kepedulian lingkungannya sehingga mendapat respon positif dari stakeholder dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat bahwa perusahaan tersebut berorientasi pada jangka panjang.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Pengungkapan emisi karbon akan meningkat ketika perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap kinerja perusahaannya yang efektif serta efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba dalam bentuk profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan operasional bisnisnya dalam periode tertentu. Investor dalam berinvestasi

mempertimbangkan aspek good corporate governance perusahaan yang dimoderasi oleh profitabilitas sehingga menciptakan kabar baik bagi masyarakat dalam memberikan legitimasi sehingga perusahaan termotivasi untuk lebih transparan dan akuntabel dalam mengungkapkan laporan non keuangannya dalam bentuk meningkatnya pengungkapan emisi karbon.

Good corporate governance menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik serta akuntabel. Dengan adanya praktik good corporate governance yang baik maka perusahaan akan selalu memastikan kepada para stakeholder bahwa perusahaan dikelola dengan baik dengan seefisien mungkin sehingga menghasilkan profitabilitas tinggi yang berarti perusahaan juga terus dapat bertumbuh dalam jangka panjang dengan mempedulikan kegiatan serta pengelolaan lingkungannya secara transparan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan pada hasil penelitian hipotesis kedua dinyatakan ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, sehingga pada pengujian hipotesis keenam tidak dapat dilanjutkan pengujianya.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Informasi kinerja lingkungan perusahaan yang baik yang dinilai dari nilai PROPER yang unggul atau meningkatnya pengungkapan emisi karbon disebabkan dengan kinerja lingkungan yang baik tanpa perlu adanya intervensi dari variabel moderasi yakni profitabilitas. Pengaruh kinerja lingkungan dengan pengungkapan emisi karbon tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas yang dalam hal ini profitabilitas akan berpengaruh signifikan pada kegiatan investor yang berdampak langsung pada operasional perusahaan, bukan dari pengungkapan kinerja lingkungannya.

Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon karena skala besar kecilnya perusahaan berdampak langsung terhadap operasional perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi investor serta para pemangku kepentingan dalam menciptakan reputasi yang baik. Sedangkan, kinerja lingkungan yakni mengenai kinerja non keuangannya yang tidak berdampak langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan yang cukup dinamis serta berbeda pada setiap

perusahaan.

Pengaruh media exposure terhadap Pengungkapan Emisi Karbon dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Meningkatnya pengungkapan emisi karbon ketika perusahaan dapat mengelola perusahaannya secara efisien yakni dalam bentuk nilai profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas turut serta menjadi salah satu bahan pertimbangan perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya serta menjadi pendorong bagi para investor dalam berinvestasi. Perusahaan mempertimbangkan media exposure yang dimoderasi oleh profitabilitas sehingga dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon.

Perusahaan yang memiliki media exposure yang tinggi tentunya akan menjadi perhatian serta diminati oleh banyak orang. Begitu pula dengan meningkatnya profitabilitas dapat menjadi nilai tambah bagi investor dikarenakan perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang baik dan berorientasi jangka panjang.

5. CONCLUSION, IMPLICATION, SUGGESTION, AND LIMITATIONS

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan akan berupaya agar kegiatan yang dilakukan perusahaan sejalan dengan nilai-nilai yang telah ada di masyarakat sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan etika bisnis yang berlaku. Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini dipengaruhi oleh good corporate governance, kinerja lingkungan, dan media exposure, sedangkan ukuran perusahaan bukan menjadi faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbonnya. Selain itu, profitabilitas dapat tidak dapat memperkuat hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja perusahaan karena kinerja lingkungan membahas mengenai kinerja non keuangannya yang tidak berdampak langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan yang cukup dinamis serta berbeda pada setiap perusahaan. Di lain sisi, profitabilitas mampu memperkuat hubungan good corporate governance, dan media exposure.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sampel penelitian pada studi ini hanya terdapat 26 perusahaan yang memenuhi kriteria pengujian. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia di web resmi perusahaan ataupun di idx. Pada penelitian ini menggunakan populasi sektor

Perindustrian dimana sektor tersebut menghasilkan emisi karbon yang tergolong rendah dibanding sektor lain seperti sektor energi.

Saran sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka saran untuk penelitian ini yaitu Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat menambahkan sektor pertambangan pada penelitiannya yang memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pada pengungkapan emisi karbon. Bagi perusahaan, menurut hasil pengujian pengaruh GCG, kinerja lingkungan, media exposure terhadap pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif. Sehingga diharapkan perusahaan dapat menerapkan dan meningkatkan GCG, kinerja lingkungan, media exposure agar dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon.

REFERENCES

- Beard, D. W., & Dess, G. G. (1981). Corporate-Level Strategy, Business-Level Strategy, and Firm Performance. *Academy of Management Journal*, 24(4), 663–688. <https://doi.org/10.2307/256169>
- Berthelot, S., & Robert, A.-M. (2011). Climate Change Disclosures: An Examination of Canadian Oil and Gas Firms. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 5(2), 106. <https://doi.org/10.22164/isea.v5i2.61>
- Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Coombs, J. E., & Gilley, K. M. (2005). Stakeholder management as a predictor of CEO compensation: main effects and interactions with financial performance. *Strategic Management Journal*, 26(9), 827–840. <https://doi.org/10.1002/smj.476>
- Cuervo, A. (2002). *Corporate Governance Mechanisms: a plea for less code of good governance and more market control*. *Corporate Governance: An International Review*, 10(2), 84–93. <https://doi.org/10.1111/1467-8683.00272>
- Daily, C. M., & Dalton, D. R. (1994). Bankruptcy And Corporate Governance: The Impact Of Board Composition And Structure. *Academy of Management Journal*, 37(6), 1603–1617. <https://doi.org/10.2307/256801>
- Deegan, C., & Rankin, M. (1997). The materiality of environmental information to users of annual reports. *Accounting, Auditing & Accountability*

- Journal, 10(4), 562–583.
<https://doi.org/10.1108/09513579710367485>
- Dijkmans, C., Kerkhof, P., & Beukeboom, C. J. (2015). A stage to engage: Social media use and corporate reputation. *Tourism Management*, 47, 58–67.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.09.005>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., Febrian, W., & Fasita, E. (2021). Respon Pasar Atas Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia : Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan? *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 151–170.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9789>
- Giannarakis, G., Konteos, G., Sariannidis, N., & Chaitidis, G. (2017). The relation between voluntary carbon disclosure and environmental performance. *International Journal of Law and Management*, 59(6), 784–803.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-05-2016-0049>
- Gotama, Z. A. (2015). Analisis Faktor Fundamental Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Periode 2012–2014. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haque, S., & Islam, M. A. (2012). Stakeholder Pressures and Climate Change Disclosure: Australian Evidence. *Accounting & Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference 2012*, 1–31.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2244831
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*.
- Jannah, & Muid. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1000–1010.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. . (2012). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 58–66.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Murthy, N. R. N. (n.d.). Good Corporate Governance-A checklist or a mindset? *Robert P. Maxon Lecture, George Washington University*.
- Murtini, N. P. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Nahak, F. M. T., & Giri, E. F. (2023). Profitabilitas merupakan sinyal penting yang menjelaskan nilai perusahaan. 34(2), 113–128.
- Pradini, H. S., & Kiswara, E. (2013). The Analysis of Information Content towards Greenhouse Gas Emissions Disclosure In Indonesia's Companies. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 736–747.
- Shore, L. (1980). *Mass Media for Development: A Re-examination of Access, Exposure and Impact*. Praeger.
- Walls, J. L., Berrone, P., & Phan, P. H. (2012). Corporate governance and environmental performance: is there really a link? *Strategic Management Journal*, 33(8), 885–913.
<https://doi.org/10.1002/smj.1952>
- Wardhani, R. K., & Kawedar, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–11.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Witri Astiti, N. N., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p14>
- Yildiz Çankaya, S., & Sezen, B. (2019). Effects of green supply chain management practices on sustainability performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(1), 98–121. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0099>